

## MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MENGGUNAKAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Khairunnisa ([khairunnisa.johar@yahoo.co.id](mailto:khairunnisa.johar@yahoo.co.id))<sup>1</sup>

Giyono<sup>2</sup>

Shinta Mayasari<sup>3</sup>

### ABSTRACT

The research purpose is to improve students' motivation by using group counseling services. The method used was quasi-experimental with one-group pretest-posttest design. Subjects were six students who have low motivation in learning. Data collection techniques using Motivation Scale Learning and Observation. The results showed that students' motivation can be enhanced by using group counseling services, as evidenced from the analysis of the data using different test Wilcoxon, from the pretest and posttest results obtained  $z_{output} < z_{tabel} (-2.207 < 0)$  then  $H_a$  is accepted, and  $H_o$  is rejected. The conclusion of this research is the motivation to learn can be improved by using group counseling services in the eighth grade students of SMPN1 Sukadana East Lampung Academic Year 2012/2013.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswamenggunakan layanan konseling kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini eksperimen semu dengan *one-group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian sebanyak enam siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Motivasi Belajardan Observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok, terbukti dari hasil analisis data menggunakan uji beda *wilcoxon*, dari hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh  $z_{output} < z_{tabel} (-2,207 < 0)$  maka  $H_a$  diterima, dan  $H_o$  ditolak. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2012/2013.

**Kata kunci** : konseling kelompok, motivasi belajar.

<sup>1</sup>Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

## **PENDAHULUAN**

Pada diri seseorang terdapat penentuan tingkah laku yang bekerja untuk mempengaruhi tingkah laku itu. Faktor penentu itu adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Misalnya, seseorang memiliki kemauan besar dalam belajar adanya penghargaan atas prestasinya. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Persyaratan ahli tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah, sehingga manusia akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu. Wahosumidjo, 1992 (Uno, 2007:8).

Banyak karakteristik dalam diri yang menyertai dalam proses belajar mengajar, seperti faktor intern yaitu faktor psikologis. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, motif, kematangan dan kelelahan. Namun, ada juga faktor ekstern yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, seperti: faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat. Semua faktor ini berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami masalah belajar pada siswa dan motivasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal, khususnya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sukadana, Lampung Timur Tahun Ajaran 2012/2013 didapatkan informasi mengenai siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dapat diketahui dari banyak siswa yang menunda-nunda pekerjaan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, beberapa siswa mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran sehingga mengganggu proses pembelajaran di kelas, banyak siswa yang berada di luar kelas pada saat guru mata pelajaran tidak masuk pada saat jam pelajaran, banyak siswa yang sering tidak mengikuti pelajaran di kelas, beberapa siswa tidak membawa buku catatan, buku cetak atau buku tugas ke sekolah.

Dengan melihat faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi dalam belajar pada siswa tersebut, cukup jelas menghambat proses pembelajaran didalam kelas.

Untuk itu meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah, diperlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat, khususnya siswa itu sendiri. Selain itu, peran guru pembimbing juga sangat penting untuk memberikan rancangan layanan bimbingan bagi siswa yang memerlukannya, baik layanan individual maupun kelompok, baik dalam bentuk penyajian klasikal, kegiatan kelompok bimbingan/ konseling kelompok atau individual atau kegiatan lainnya. Dalam hal ini teknik yang digunakan adalah layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2012/2013.

### **MOTIVASI BELAJAR**

Menurut Uno (2007:23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Uno (2007:23) Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Adapun unsur yang mendukung dalam motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011: 75).

Sedangkan menurut Hakim (2005:25) Motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan kekuatan atau energi penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

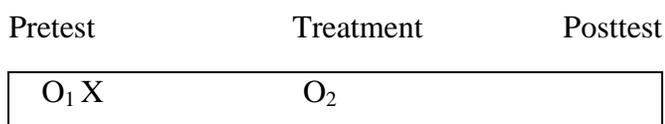
### **LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu (Rahman,2003:64). Layanan konseling kelompok mengikutkan sejumlah peserta yaitu siswa sebagai klien dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam konseling kelompok dibahas masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok melalui suasana dinamika kelompok.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



**Gambar 3.1 One Group Pretest-Posttest Design**

Keterangan :

$O_1$  : Motivasi belajar siswa (sebelum diberikan perlakuan)

X : Treatment/perlakuan yang diberikan

$O_2$  : Motivasi belajar siswa (setelah diberikan perlakuan)

### **Prosedur Penelitian**

Sebelum dilaksanakan layanan konseling kelompok, peneliti menjanging subjek yang memiliki motivasi belajar rendah menggunakan skala motivasi belajar. Penjangingan subjek ini dilakukan kepada siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 1 Sukadana, yang kemudian di dapatkan 6 orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Setelah didapatkan subjek, peneliti melanjutkan dengan memberikan perlakuan kepada subjek yang memiliki motivasi belajar rendah menggunakan layanan konseling kelompok.

### **Subyek Penelitian**

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana yang memiliki motivasi belajar rendah. Subyek dalam penelitian ini didapatkan dengan cara membagikan skala motivasi belajar pada siswa kelas VIII yang kemudian diperoleh 6 orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Skala motivasi belajar ini berfungsi sebagai penjangingan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Teknik Pokok

Teknik pokok pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan saat *pre-test* dan *post-test*. Hal ini dikarenakan yang diteliti adalah perilaku siswa, sehingga pengamatan terhadap perubahan perilakunya

akan lebih mudah dilakukan. Observasi dilakukan oleh dua orang observer, agar peneliti dapat membandingkan hasil observasi antara observer satu (I) dengan observer dua (II). Untuk mengurangi adanya penilaian subjektivitas saat observasi.

## 2. Teknik Penunjang

Teknik penunjang yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan skala motivasi belajar untuk menjangkau subjek. Skala motivasi belajar digunakan untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti akan menyebarkan skala agar diketahui siswa yang motivasi belajarnya rendah. Pada penelitian ini menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Adapun item-item panduan skala motivasi belajar dibuat berdasarkan indikator dari teori yang dikemukakan oleh Uno (2007:23).

### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas yaitu layanan konseling kelompok, sedangkan variabel terikat yaitu motivasi belajar.

### **Definisi Operasional**

Motivasi belajar adalah dorongan kekuatan atau energi penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Dilandasi adanya (1) hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) harapan dan cita-cita masa depan, (4) penghargaan dalam belajar, (5) kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah motivasi belajar melalui dinamika kelompok.

## Uji Persyaratan Instrumen

### Validitas Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*). Menurut Sugiyono (2010:177) Untuk menguji validitas konstruks, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgments experts*). Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli yaitu dosen pembimbing dan pengajar di program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

### Reliabilitas Instrumen

#### a. Skala Motivasi Belajar

Untuk menguji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus alpha menggunakan program SPSS 17.0. Hasil analisis reliabilitas yang dilakukan adalah skala motivasi belajar yang di buat memiliki tingkat reliabilitas yakni 0.876.

#### b. Observasi

Untuk menguji dan mengetahui tingkat reliabilitas observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan koefisien kesepakatan dua orang pengamat. Hasil reliabilitas yang telah dilakukan oleh dua pengamat memiliki tingkat realibilitas sangat tinggi yakni 0,78.

### Teknik Analisis data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilxocon Match Pairs Test* menggunakan perhitungan komputerasasi program SPSS.17

## HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melaksanakan layanan konseling kelompok, peneliti melakukan penjarangan subjek dengan menyebarkan skala motivasi belajar. Setelah melakukan penyebaran skala motivasi belajar kepada siswa kelas VIII 2 yang berjumlah 33 siswa, peneliti memperoleh 6 siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Selanjutnya

6 siswa tersebut diobservasi sebagai *pretest*, pelaksanaan observasi menggunakan pedoman observasi yang telah dirancang sedemikian rupa dengan landasan teori tentang motivasi belajar sehingga pedoman observasi berisikan perilaku-perilaku yang menggambarkan motivasi siswa. Selanjutnya peneliti akan memberikan layanan konseling kelompok kepada 6 siswa tersebut.

Tabel 1. Data hasil sebelum dan sesudah konseling kelompok

No	Nama	Pretest	Posttest (IV)	Gain (d) (Pretest-Posttest)
1.	Asa Kharisma Jaya	53,5	92	38,5
2.	Devi Yunita Sari	51,5	96	44,5
3.	Indah Sari	46,5	85	38,5
4.	M. Syaifullah	49,5	73,5	24
5.	Roby	38,5	90,5	52
6.	Syarif Hidayatullah	50	99,5	49,5
N=6		$\Sigma = 289,5$	$\Sigma = 536,5$	$\Sigma d = 208,5$
		X = 48,25	X = 89	X = 34,75

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat adanya peningkatan yang terjadi setelah diberikan konseling kelompok.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana setelah dilakukan konseling kelompok. Hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa ada peningkatan positif dari hasil skor *pretest* ke hasil skor *posttest*. Dari hasil *pretest* pada 6 subjek, didapatkan nilai rata-rata skor siswa dalam belajar sebesar 48,25 Setelah dilakukan layanan konseling kelompok, hasil *posttest* meningkat menjadi 89. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah pemberian layanan melalui konseling kelompok.

Kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil perhitungan uji *Wilcoxon*, output didapat nilai z hitung adalah -2,207. Kemudian dibandingkan dengan z table, dengan nilai  $\alpha = 5\%$  adalah 0, oleh karena z output < z table (-2,207 < 0) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi

belajar siswa, sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan konseling kelompok kepada subjek penelitian, dengan demikian menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar pada siswa setelah diberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok.

Siswa yang mengalami peningkatannya paling tinggi yakni Roby dengan peningkatan skor 52 poin. Peningkatan motivasi belajar Roby juga terlihat dari nilai (*pretest*) 38,5 poin meningkat menjadi (*posttest*) 90,5 poin dan siswa yang peningkatannya paling rendah yakni M. Syaifullah dengan peningkatan skor 24 poin. Peningkatan motivasi belajar Syaifullah juga terlihat dari nilai (*pretest*) 49,5 poin meningkat menjadi (*posttest*) 73,5 poin. Hal ini sejalan dengan perilaku siswa yang dapat diamati melalui observasi dalam proses kegiatan konseling dan observasi saat belajar di kelas.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (motivasi intrinsik) maupun faktor dari luar (motivasi ekstrinsik). Motivasi belajar siswa antara Roby dan Syaifull dalam melakukan kegiatan konseling kelompok berbeda satu dengan yang lainnya. Dalam melakukan suatu kegiatan, seseorang siswa dapat mempunyai motivasi lebih dari satu macam motivasi dalam belajarnya. Karena motivasi terdiri dari berbagai macam. Menurut Sardiman (2001:87) macam-macam motivasi belajar adalah:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya adanya perangsang dari luar.

Masalah motivasi belajar yang dialami Roby adalah malas untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru karena Ia belum memahami materi dari tugas tersebut. Setelah mengikuti layanan konseling kelompok Roby lebih bisa bertanggung jawab dalam belajar dan lebih aktif dalam bertanya. Tumbuhnya motivasi belajar siswa

dapat dilihat melalui observasi dalam proses kegiatan konseling kelompok dan observasi saat belajar di kelas. Saat kegiatan konseling kelompok Roby sangat aktif terlihat dari Roby bertanya, ataupun memberikan saran kepada anggota lain mengenai masalah yang dihadapi teman anggota kelompoknya tersebut, ketika di beri tugas oleh guru di kelas Roby mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak mencontek teman.

Dalam hal ini Roby mampu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus di kerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seperti yang dikatakan Sardiman (2001:82-83) untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Peningkatan motivasi belajar Roby dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, yaitu siswa mempunyai keinginan untuk melaksanakan anjuran atau dorongan dari orang lain.

Selanjutnya M. Syaifullah, Ia mengalami motivasi belajar rendah karena kurang semangat dalam belajar, Syaifull sering sekali melamun ataupun mengantuk saat guru menerangkan materi pelajaran di kelas. Melalui kegiatan konseling kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu kekuatan yang mendorong kehidupan kelompok (kelompok lebih aktif) Syaifullah dilatih untuk aktif dan ikutserta dalam memberikan saran dan pendapatnya mengenai masalah yang dialami anggota lain. Tingkah laku Syaifull lebih terarah dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam memberikan saran dan motivasi kepada anggota anggota lain. Didalam proses kegiatan konseling kelompok Syaifull mampu bersosialisasi dengan baik dengan anggota kelompok yang lain. Hal ini senada dengan tujuan layanan konseling kelompok yaitu konseling kelompok ditujukan untuk memecahkan masalah klien serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Menurut Prayitno (dalam Tohirin, 2011:182) tujuan layanan konseling kelompok yaitu:

“Terkembangnya perasaan, pikiran, wawasan dan sikap terarah pada tingkahlaku khususnya dan bersosialisasi dan berkomunikasi; terpecahnya masalah individu yang

bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan”.

Rahman (2003:64) juga mengemukakan bahwa Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu. Layanan konseling kelompok mengikutkan sejumlah peserta yaitu siswa sebagai klien dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam konseling kelompok dibahas masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok melalui suasana dinamika kelompok.

Melihat pembahasan peningkatan motivasi belajar siswa diatas terlihat bahwa motivasi belajar seseorang diperkuat melalui proses sosialisasi yang terjadi antara teman sebaya berupa pengaplikasian kegiatan layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah siswa diajak bersama-sama untuk membahas dan mencari solusi yang tepat untuk mengentaskan atau meyelesaikan masalah yang dialami setiap individu. Selain itu didalam kegiatan konseling kelompok terdapat tanya jawab serta permainan-permainan yang bertujuan untuk meningkatkan keakraban oleh semua anggota kelompok. Kegiatan konseling kelompok memanfaatkan dinamika kelompok yang ada. Melalui dinamika kelompok setiap individu mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan masalah yang dialami serta dibahas secara bersama-sama oleh anggota kelompok. Dengan adanya dinamika dan pengaruhnya dalam kelompok, individu dapat merumuskan motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan definisi tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan usaha pemberian bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Sukadana, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

#### 1. Kesimpulan Statistik

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan konseling kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII. Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh nilai  $z_{\text{output}} = -2,207$ . Kemudian dibandingkan dengan  $z_{\text{tabel}}$ , dengan nilai  $\alpha = 5\%$  adalah 0. Oleh karena  $z_{\text{output}} = -2,207 < z_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa, sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan konseling kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan konseling kelompok pada siswa SMP Negeri 1 Sukadana.

#### 2. Kesimpulan Penelitian

Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa SMP Negeri 1 Sukadana. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan dari keenam subjek penelitian yang berada pada kategori rendah menjadi sedang dan tinggi setelah diberi layanan konseling kelompok.

### B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Sukadana adalah:

#### 1. Kepada Siswa SMP Negeri 1 Sukadana

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, hendaknya mengikuti layanan konseling kelompok.

#### 2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK)

Guru Bimbingan Konseling hendaknya menggunakan konseling kelompok untuk membantu meningkatkan motivasi belajar.

### 3. Kepada Peneliti Lain

Kepada peneliti lain, hendaknya melakukan penelitian mengenai masalah yang sama tetapi dengan subjek berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.

Rahman, Hibana S. 2003. *Bimbingan & Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta.

Sardiman. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_ 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara.